



The Construction Of Media Discourse On Women In Cases Of Sexual Violence: An Analysis By Teun A. Van Dijk

Konstruksi Wacana Media Tentang Perempuan dalam Kasus Kekerasan Seksual Analisis Teun A. Van Dijk

Ridwan¹, Nensilianti², Fauziah Revalina³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

*Corresponds Author email : ridwan@unm.ac.id

Received: 27 Maret 2026 Accepted: 18 April 2026 Published: 19 April 2026

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap perempuan merupakan persoalan serius yang sering direpresentasikan dalam media dan turut membentuk persepsi publik terhadap korban. Media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial yang memengaruhi cara masyarakat memandang posisi korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi wacana media terhadap perempuan korban kekerasan seksual dalam pemberitaan BBC Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk, dengan data berupa teks berita yang dianalisis melalui struktur makro, superstruktur, mikro, serta kognisi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media membentuk representasi korban secara kompleks dengan menyoroti ketidakadilan, relasi kuasa, pengalaman psikologis, marginalisasi, serta stigma sosial. Data statistik juga menegaskan bahwa tuduhan palsu sangat jarang terjadi, meskipun persepsi negatif terhadap korban masih sering muncul. Secara keseluruhan, pemberitaan mencerminkan dinamika kuasa antara individu dan institusi serta pentingnya perspektif yang berpihak pada korban.

Kata kunci: Analisis Wacana; BBC Indonesia; Kekerasan Seksual; Konstruksi Media; Perempuan

Abstract

Sexual violence against women is a serious issue that is frequently portrayed in the media and helps shape public perceptions of victims. The media not only serves to convey information, but also constructs a social reality that influences the way society views the position of victims. This study aims to examine the media discourse construction regarding women victims of sexual violence in BBC Indonesia's news coverage. The method employed is qualitative descriptive analysis using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach, with data comprising news texts analysed through macro, superstructure, micro, and social cognition frameworks. The findings indicate that the media constructs a complex representation of victims by highlighting injustice, power relations, psychological experiences, marginalisation, and social stigma. Statistical data also confirms that false accusations are extremely rare, although negative perceptions of victims still frequently arise. Overall, the reporting reflects the power dynamics between individuals and institutions, as well as the importance of a victim-centred perspective.

Keywords: Discourse Analysis; BBC Indonesia; Sexual Violence; Media Construction; Women

PENDAHULUAN

Media massa memegang peran penting dalam membentuk realitas sosial. Melalui pemilihan bahasa, penyusunan struktur berita, dan penentuan sudut pandang, media tidak hanya menyajikan fakta,

tetapi juga membangun dan mengarahkan makna. Dalam konteks isu kekerasan seksual, proses konstruksi ini menjadi sangat signifikan karena memengaruhi cara masyarakat memandang korban, pelaku, serta tanggung jawab sosial maupun institusional yang terkait (Nabila., 2025) Pemberitaan pada dasarnya tidak pernah sepenuhnya netral; ia selalu memuat perspektif tertentu yang mencerminkan ideologi, kepentingan, dan relasi kuasa yang melatarbelakanginya (Noviyanti, 2025).

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak serius terhadap fisik, psikologis, dan sosial korban. Tindakan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sering kali melibatkan penyalahgunaan kekuasaan oleh pelaku terhadap korban (Prमितasari & Khofifah, 2022). Kekerasan seksual bukan semata-mata persoalan moral, melainkan persoalan hukum dan kemanusiaan yang membutuhkan penanganan serius (Harahap, 2021).

Di Indonesia, tindak kekerasan seksual telah memiliki payung hukum yang bertujuan memberikan perlindungan bagi masyarakat. Berdasarkan bentuk kekerasan, data Komnas Perempuan dan laporan mitra CATAHU 2024 menunjukkan bahwa kekerasan seksual menjadi jenis kekerasan yang paling banyak dilaporkan, yakni sebesar 36,43%. Angka ini diikuti oleh kekerasan psikis (26,94%), kekerasan fisik (26,78%), dan kekerasan ekonomi (9,84%). Terjadi pergeseran dibandingkan tahun 2023, ketika kekerasan psikis tercatat sebagai bentuk kekerasan yang paling dominan dilaporkan. Sementara itu, data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa kekerasan psikis masih berada pada posisi tertinggi dengan 3.660 kasus, diikuti kekerasan seksual sebanyak 3.166 kasus, kekerasan fisik 2.418 kasus, dan kekerasan ekonomi 966 kasus. Data ini memperlihatkan dinamika pola pelaporan sekaligus menegaskan bahwa kekerasan seksual dan psikis tetap menjadi persoalan yang signifikan (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2024).

Fenomena tingginya angka kasus kekerasan seksual telah mendorong beberapa peneliti untuk mengkaji kasus tersebut dari berbagai perspektif, penelitian yang dilakukan oleh Safira (2022) meneliti mengenai Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan di Republika.co.id belum berpihak pada korban, karena media masih memarginalkan posisi perempuan melalui pilihan bahasa dan struktur kalimat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty (2022) meneliti mengenai analisis wacana "Akar Pelecehan seksual" Pada Media Umat News Edisi 236 Teori Teun A Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro, superstruktur, dan mikro digunakan secara sistematis untuk memperkuat posisi dan pesan media. Namun, penelitian ini tidak secara mendalam membahas perspektif korban dalam konteks pemberitaan kasus kekerasan seksual aktual.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai wacana kekerasan seksual telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, baik yang menyoroti ideologi media dalam pemberitaan RUU PKS maupun yang menganalisis marginalisasi perempuan melalui penggunaan bahasa. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji konstruksi wacana media terhadap perempuan dalam kasus kekerasan seksual menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk pada pemberitaan BBC Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam representasi perempuan pada pemberitaan kekerasan seksual.

Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pemberitaan dapat membangun wacana mengenai posisi korban yang justru dipersoalkan dalam proses hukum.

REVIEW TEORI

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah cara untuk melihat bagaimana bahasa digunakan dalam media tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk cara pandang masyarakat. Bahasa dalam berita sebenarnya tidak netral, karena dipengaruhi oleh kekuasaan dan ideologi tertentu. Oleh karena itu, berita bisa membentuk bagaimana kita memahami suatu peristiwa, termasuk kasus kekerasan seksual terhadap perempuan (Setiawan., 2022)

Menurut Teun A. Van Dijk, sebuah teks tidak berdiri secara sederhana, melainkan tersusun atas beberapa struktur yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Struktur makro atau tematik merujuk pada makna global yang terkandung dalam suatu wacana. Pada bagian ini, tema menjadi fokus utama karena menggambarkan ide pokok atau gagasan besar yang ingin disampaikan oleh penulis. Tema mencerminkan konsep dominan serta inti informasi yang menjadi pusat pembahasan dalam teks.

Superstruktur atau skematik berkaitan dengan susunan atau kerangka teks secara keseluruhan. Dalam wacana, terdapat alur yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup yang disusun secara sistematis agar menghasilkan makna yang utuh. Secara umum, struktur ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu ringkasan (summary) yang mencakup judul dan lead, serta isi (story) yang memuat keseluruhan informasi yang disampaikan (Satu., 2023).

Sementara itu, struktur mikro menyoroiti aspek-aspek kecil dalam teks yang membentuk makna secara lebih rinci. Analisis ini mencakup beberapa unsur, yaitu semantik yang berkaitan dengan makna yang ingin ditegaskan, sintaksis yang berhubungan dengan susunan kalimat, stilistik yang menelaah pilihan kata atau leksikon, serta retorik yang melihat cara penekanan atau gaya penyampaian dalam teks

Struktur teks berkaitan dengan isi dan susunan berita. Ini mencakup topik utama yang diangkat, cara berita disusun dari judul sampai isi, serta pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan. Dari sini bisa terlihat apakah media cenderung memihak, misalnya lebih fokus pada pelaku atau justru menyudutkan korban (Musyafa'ah, 2017).

Selain itu, ada kognisi sosial, yaitu cara pandang atau pemikiran wartawan dan media saat menulis berita. Cara mereka memahami suatu peristiwa akan mempengaruhi bagaimana berita tersebut ditulis. Dalam kasus kekerasan seksual, ini bisa terlihat dari apakah perempuan diposisikan sebagai korban yang perlu dilindungi atau malah disalahkan secara tidak langsung (Husna., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media mengonstruksi perempuan dalam kasus kekerasan seksual serta untuk memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang terkandung dalam teks berita. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupaya mendeskripsikan sekaligus menafsirkan berbagai bentuk konstruksi wacana yang muncul dalam pemberitaan mengenai perempuan sebagai korban kekerasan seksual (Husna, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan objek kajian berupa media daring BBC Indonesia yang diakses melalui situs resminya. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BBC Indonesia merupakan salah satu media yang memiliki jangkauan luas dan kredibilitas dalam menyajikan berita, termasuk isu kekerasan seksual terhadap perempuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh teks pemberitaan BBC Indonesia yang membahas kasus kekerasan seksual terhadap perempuan. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih artikel berita yang secara eksplisit menampilkan perempuan sebagai korban kekerasan seksual serta memuat representasi atau konstruksi tertentu terhadap korban. Data dalam penelitian ini berupa teks berita yang mencakup kalimat, paragraf, judul, serta kutipan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca secara cermat dan berulang teks berita yang menjadi objek penelitian, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data yang telah ditemukan dicatat, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis (Nisa, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk yang mencakup dua dimensi utama, yaitu dimensi teks dan kognisi sosial. Dimensi teks dianalisis melalui tiga tingkatan, yaitu struktur makro yang berkaitan dengan tema atau topik utama berita, superstruktur yang mencakup kerangka atau susunan teks, serta struktur mikro yang meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sementara itu, dimensi kognisi sosial digunakan untuk memahami proses produksi teks berita yang melibatkan pengetahuan, ideologi, dan perspektif penulis dalam membentuk wacana (Ratnaningsih, 2019). Kognisi sosial dipahami sebagai dimensi yang menjelaskan proses terbentuknya suatu teks, khususnya bagaimana teks dipengaruhi oleh kesadaran mental penulis, seperti wartawan dalam menghasilkan berita. Pendekatan kognitif berangkat dari anggapan bahwa teks pada dasarnya tidak memiliki makna yang tetap; makna tersebut justru dibentuk oleh pengguna bahasa melalui proses mental, baik dari pihak penulis maupun pembaca (Julaeha., 2021). Melalui tahapan analisis ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana media membangun representasi perempuan korban kekerasan seksual secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis konstruksi wacana media terhadap perempuan dalam kasus kekerasan seksual pada pemberitaan BBC Indonesia menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk yang meliputi dimensi teks dan kognisi sosial.

1. Dimensi Teks

a. Struktur Makro

Struktur makro berkaitan dengan topik utama dan subtopik yang dibahas dalam suatu teks. Dalam pemberitaan, bagian ini biasanya terlihat dari judul berita yang menjadi ringkasan isi teks. Judul bersifat lebih spesifik dan sering menunjukkan masalah utama yang akan dibahas (Prमितasari, 2022). Judul berita "*Perempuan korban pemerkosaan polisi justru jadi terdakwa*" menyoroti ketidakadilan yang dialami korban dalam proses hukum. Lead dan kutipan dalam berita menekankan posisi korban yang justru dipertanyakan, sehingga menggambarkan isu utama: marginalisasi korban dan ketimpangan kekuasaan.

b. Superstruktur

Superstruktur adalah struktur dasar yang membuat teks tersusun secara runtut dan saling berkaitan. Menurut Teun A. van Dijk, superstruktur menunjukkan cara penulis atau media menyusun bagian-bagian teks, seperti judul, pembukaan, isi, dan penutup, agar informasi penting dapat disampaikan dengan jelas (Efendi & Azizah, 2020).

Tabel 1
Superstruktur

Pendahuluan/lead	[1] " <i>Ruth, bukan nama sebenarnya, tidak pernah menyangka akan berakhir di kursi terdakwa karena upayanya melaporkan pemerkosaan yang dialaminya.</i> "
Isi/kronologi kasus	[2] " <i>Peristiwa itu terjadi pada 2019 Pada awal 2020, selang tujuh bulan dari kejadian, Ruth memutuskan melapor ke kepolisian Inggris mengenai pemerkosaan ini</i> "
Penguat informasi	[3] " <i>Data resmi CPS terbaru... menunjukkan ada 5.651 kasus penuntutan pemerkosaan di Inggris dan Wales. Sedangkan jumlah kasus penuntutan atas tuduhan pemerkosaan palsu tercatat 35 perkara.</i> "
Penutup/perkembangan kasus	[4] " <i>Ketika persidangan Ruth akhirnya dimulai pada April 2023. Namun, pengacara Ruth, Sophie Murray, memutarinya.</i> "

Berdasarkan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, susunan superstruktur ini menunjukkan strategi media dalam membangun alur wacana. Lead menekankan ketidakadilan dan posisi korban, kronologi memperlihatkan tekanan psikologis serta hubungan kuasa dengan pelaku, sementara data statistik berfungsi membentuk persepsi sosial mengenai jaranganya tuduhan palsu. Penutup memperlihatkan dinamika kuasa antara korban dan institusi hukum.

Secara keseluruhan, superstruktur ini mencerminkan bagaimana media menyusun teks untuk memengaruhi interpretasi pembaca, sesuai prinsip kognisi sosial van Dijk, yaitu bahwa teks diproduksi melalui pemikiran, pengalaman, dan nilai sosial penulis berita (Haryadi & Hamdani, 2024).

c. Struktur Mikro

Tabel 2
Aspek Semantik

Elemen	Unsur	Data
Semantik	a. Latar	[5] " <i>Pelaku pemerkosaan adalah pasangannya, yang bekerja sebagai polis</i>
	b. Detail	[6] " <i>Peristiwa itu terjadi pada 2019. Pada awal 2020. Ruth</i>

	<i>harus berjuang bertahun-tahun untuk membersihkan namanya hingga akhirnya dibebaskan"</i>
c.Maksud Praanggapan	[7] <i>"Ruth, oleh kepolisian Inggris, dituduh membuat laporan pemerkosaan palsu."</i>

Pada kutipan data (5) dalam tabel di atas dijelaskan latar belakang pelaku yaitu aparat kepolisian. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya relasi kekuasaan yang bekerja antara korban dan pelaku dalam kasus tersebut. Pada data (6) berisikan detail kronologi kasus dari tahun 2019 hingga proses pembebasan korban. Penyebutan waktu yang sangat jelas menunjukkan bahwa korban harus melalui masa hukuman yang panjang. Sedangkan pada data (7) kutipan di atas mengandung praanggapan bahwa laporan korban dianggap tidak benar oleh pihak kepolisian. Hal tersebut mengakibatkan posisi korban dapat berubah menjadi tersangka/pelaku dalam proses hukum tersebut.

Tabel 3
Aspek Sintaksis

Elemen	Unsur	Data
Sintaksis	a. Bentuk kalimat	[8] <i>"Ruth, oleh kepolisian Inggris, dituduh membuat laporan pemerkosaan palsu."</i>
	b. Koherensi	[9] <i>Namun, laporan tersebut berbalik menyerangnya</i>
	c. Kata ganti	[10] <i>Saya merasa jika tidak melaporkannya, saya tidak bisa melanjutkan hidup saya lagi</i>

Pada kutipan data (8) pada berita di atas kalimat tersebut menggunakan bentuk pasif yang menempatkan Ruth sebagai subjek yang dikenai tindakan. Bentuk ini menonjolkan posisi korban sebagai pihak yang menerima tuduhan. Pada data (9) yang terdapat dalam berita di atas, kata penghubung namun yang digunakan dalam kalimat menunjukkan hubungan pertentangan antara harapan korban ketika melapor dengan kenyataan bahwa laporan tersebut justru berbalik menjadi tuduhan terhadap dirinya. Pada data (10) Penggunaan kata ganti saya pada kalimat berita di atas menunjukkan bahwa pengalaman korban disampaikan secara langsung melalui kutipan, sehingga memperkuat sudut pandang korban dalam pemberitaan.

Hal ini sejalan dengan teori van Dijk bahwa struktur kalimat dan hubungan antarbagian teks mencerminkan ideologi, kognisi sosial penulis, serta dinamika kuasa dalam wacana (Nadzifah & Listyani, 2025). Secara lebih luas, Van Dijk juga menegaskan bahwa produksi teks sangat dipengaruhi oleh kognisi sosial, yaitu pengetahuan, pengalaman, ideologi, serta skema mental yang dimiliki oleh penulis. Wartawan tidak hanya menyusun fakta, tetapi juga menyeleksi, mengorganisasi, dan menampilkan fakta tersebut berdasarkan kerangka berpikir tertentu. Oleh karena itu, struktur kalimat, pilihan kata, dan hubungan antarbagian teks menjadi cerminan dari proses mental tersebut. Dalam konteks ini, teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai arena di mana kekuasaan, ideologi, dan representasi sosial dinegosiasikan dan diproduksi kembali.

Tabel 4
Aspek Stilistika

Elemen	Unsur	Data
Stilistika	Leksikon	[11] <i>Ruth, bukan nama sebenarnya, tidak pernah menyangka akan berakhir di kursi terdakwa karena upayanya melaporkan pemerkosaan yang dialaminya.</i> [12] <i>Namun, laporan tersebut berbalik menyerangnya.</i>

Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, unsur leksikon berperan penting dalam membangun representasi sosial dan memengaruhi cara pembaca menafsirkan peristiwa. Pilihan kata pada kutipan "[11] Berakhir di kursi terdakwa" menyoroti perubahan posisi korban menjadi pihak yang diadili, sehingga menegaskan ketidakadilan yang dialami korban. Sementara itu, kata

menyerangnya” pada kutipan [12] bersifat metaforis, menekankan bahwa laporan korban justru menimbulkan dampak negatif bagi dirinya.

Hal ini sesuai dengan teori van Dijk bahwa pemilihan kata dalam teks tidak netral, melainkan mencerminkan relasi kuasa, marginalisasi, dan evaluasi sosial yang memengaruhi persepsi pembaca terhadap korban dan institusi yang terlibat (Jufanny, 2020).

2. Kognisi Sosial

Pendekatan analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh van Dijk dikenal dengan istilah pendekatan kognisi sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa proses berpikir atau kognisi penulis memiliki peran penting dalam pembentukan suatu wacana. Van Dijk tidak hanya melihat teks sebagai hasil bahasa semata, tetapi juga memperhatikan bagaimana teks tersebut diproduksi melalui cara pandang, pengetahuan, serta pengalaman penulis (Khairiah, 2023).

Kognisi sosial dalam pendekatan ini memiliki dua makna utama. Pertama, menjelaskan bagaimana suatu teks dibentuk berdasarkan pemikiran dan pemahaman pembuatnya. Kedua, menggambarkan bagaimana nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat diserap oleh penulis dan kemudian tercermin dalam teks yang dihasilkan (Azhara, 2023).

Data 13

“Semuala, saya memilih tidak akan melaporkannya karena dia adalah seorang polisi.”

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, kutipan “Semuala, saya memilih tidak akan melaporkannya karena dia adalah seorang polisi” mencerminkan bagaimana kognisi sosial korban dan persepsi terhadap struktur kuasa memengaruhi wacana. Status profesional pelaku sebagai aparat kepolisian menimbulkan rasa takut dan keraguan pada korban, yang kemudian tercermin dalam teks berita. Hal ini sesuai dengan teori van Dijk bahwa produksi wacana tidak hanya dipengaruhi oleh bahasa, tetapi juga oleh pengetahuan, asumsi, dan pengalaman sosial penulis maupun arasar, sehingga teks membentuk representasi sosial mengenai ketidakadilan dan relasi kuasa yang memengaruhi persepsi publik terhadap korban.

Data 14

“Data resmi CPS terbaru menunjukkan ada 5.651 kasus penuntunan pemerkosaan di Inggris dan Wales. Sedangkan, jumlah kasus penuntunan atas tuduhan pemerkosaan palsu tercatat 35 perkara”

Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, penyajian kutipan “Data resmi CPS terbaru menunjukkan ada 5.651 kasus penuntunan pemerkosaan. Sedangkan, jumlah kasus penuntunan atas tuduhan pemerkosaan palsu tercatat 35 perkara” menunjukkan bagaimana teks membangun representasi sosial melalui kognisi sosial penulis berita. Statistik tersebut tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk pemahaman pembaca mengenai realitas sosial, yaitu bahwa tuduhan pemerkosaan palsu sangat jarang terjadi dibandingkan kasus pemerkosaan yang nyata.

Hal ini sejalan dengan teori van Dijk bahwa media menggunakan wacana untuk menegaskan interpretasi tertentu terhadap fakta sosial, sekaligus memengaruhi persepsi publik terhadap korban dan pelaku melalui konstruksi makna dalam teks (Indriyawati & Hudiyono, 2023).

Data 15

“Bahkan mereka yang dibebaskan karena tuduhan pemerkosaan palsu juga dapat menghadapi stigma”

Pada data 15, kutipan di atas dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk, menunjukkan bagaimana media membentuk konstruksi sosial melalui teks. Penyebutan stigma menekankan konsekuensi sosial yang dialami korban, meskipun secara hukum mereka telah dibebaskan, sehingga wacana ini menyoroti persepsi negatif yang terus melekat.

Hal ini sejalan dengan teori van Dijk bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial melalui kognisi penulis, memengaruhi pemahaman dan interpretasi publik terhadap korban kekerasan seksual..

PENUTUP

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, dapat disimpulkan bahwa teks pemberitaan kasus Ruth membentuk representasi sosial yang kompleks mengenai korban kekerasan seksual. Unsur semantik, seperti latar, detail, dan praanggapan, menyoroti posisi korban yang terjebak dalam ketidakadilan dan hubungan kuasa dengan pelaku yang merupakan aparat kepolisian. Pada tingkat sintaksis, bentuk kalimat, koherensi, dan penggunaan kata ganti memperkuat makna pengalaman korban dan tekanan yang dialami. Analisis leksikon menunjukkan bahwa pilihan kata dalam teks menekankan marginalisasi korban, ketidakadilan sistem hukum, serta perjuangan pribadi korban dalam menghadapi stigma sosial. Data faktual, seperti statistik penuntutan pemerkosaan dan kasus tuduhan pemerkosaan palsu, memberikan konteks sosial yang menunjukkan bahwa tuduhan pemerkosaan palsu sangat jarang, namun persepsi negatif terhadap korban tetap muncul. Secara keseluruhan, wacana ini merefleksikan dinamika kuasa antara individu dan institusi, serta menyoroti perlunya pemberitaan dan penanganan hukum yang berpihak pada korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, A., Harmaen, D., & Nugraha, A. S. (2023). Kognisi Sosial Pada Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono Analisis Wacana Model Van Dijk. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5742–5750. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1371>
- Efendi, A. N., & Azizah, H. (2020). Struktur wacana dalam iklan bukalapak (teori van dijk). *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 3(2), 127–141.
- Harahap, T. M. (2021). Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Menurut Komnas Perempuan Di Media Online Goriau. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Haryadi, M., & Hamdani, A. (2024). Analisis wacana kritis Van Dijk pemberitaan peringatan darurat dan kekerasan aparat Kompas. com. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). ANALISIS TEORI WACANA VAN DIJK TERHADAP BERITA SEKITAR 4 RIBU PEMUDIK POSITIF CORONA, SATGAS COVID 19: MASIH BERPOTENSI MENINGKAT!! *æ. Semantik*, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p197-208>
- Indriyawati, L., & Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. M. (2020). Toxic masculinity dalam sistem patriarki (analisis wacana kritis Van Dijk dalam film “Posesif”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Julaeha, A. S., Suherman, E., Julianto, C. D., & Dijk, T. A. Van. (2021). Wacana Berita Korupsi di Surat Kabar: Kajian Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Dimensi Praktik Sosial. *Prosiding Seminar Pascasarjana*, 10(3), 168–176.
- Jumiati, N., Dahlan, D., & Purwanti, P. (2022). Analisis Wacana “Akar Pelecehan Seksual” Pada Media Umat News Edisi 236 Teori Teun A. Van Dijk. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(3), 911–922.
- Khairiah, I., & Prihatini, A. (2023). Kritik sosial dalam animasi Tekotok: Analisis wacana kritis Van Dijk. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 328–348.
- Musyafa’ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Siswa Berprestasi Jadi Pembunuhan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203–2011.
- Nabila, A. N., Ramadani, F., Manullang, T. D., Bahasa, P., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2025). Analisis Wacana Kritis Teori Teun A . Van Dijk pada Poster “ Jangan Diam Saja , Bergerak Itu Sehat ” oleh Kemenkes RI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 161–170.
- Nadzifah, A., & Listyani, R. H. (2025). Analisis Wacana Kritis Berita Kekerasan di Pesantren Pada Media Sosial. *Paradigma*, 14(1), 31–40.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Noviyanti, E., Faturrahman, K. H., & Kusnadi, H. F. N. (2025). REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BERITA KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWA UGM PADA MEDIA CNN INDONESIA. COM: ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(04), 361–377.
- Pramitasari, A., & Khoififah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316.

<https://doi.org/10.54082/jupin.82>

- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis wacana kritis: Sebuah teori dan implementasi* (Sumarno & Widayati Sri (eds.); 1st ed.). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Safira, N. F., Herman, A., & Alatas, R. (2022). Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online. *Kajian Jurnalisme*, 05(November 2021). <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36524>
- Satu, B., Sondakh, A., & Kritis, A. W. (2023). Perempuan Korupsi Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8, 129-138.
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.